

**INTERVENSI PSIKOSOSIAL TERHADAP REMAJA PEREMPUAN
KORBAN KEKERASAN DALAM PACARAN
(Studi Kasus di Rifka Annisa Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:
Norma Aprillah
NIM 11250070

Pembimbing:
Andayani, S.IP., MSW
NIP: 19721016 199903 2 008

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/11/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI PSIKOSOSIAL TERHADAP REMAJA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM PACARAN (STUDI KASUS DI RIFKA ANNISA YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORMA APRILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11250070
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Andayani, SIP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Penguji II

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 15 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurfaunah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Norma Aprillah

NIM : 1125 0070

Judul Skripsi : Intervensi Psikososial Terhadap Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Studi kasus di Rifka Annisa Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 07 November 2015

Mengetahui,

Ketua Prodi IKS,

Andayani, S.IP., MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Pembimbing Skripsi,

Andayani, S.IP., MSW

NIP 19721016 199903 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Norma Aprillah
Nim : 11250070
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwaskripsi yang berjudul *Intervensi Psikososial Terhadap Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP), Studi Kasus di Rifka Annisa Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dalam penulisan skripsi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 07 November 2016

Yang menyatakan



Norma Aprillah

11250070

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.
- Orang yang kukasihi dan kusayangi Mamak' dan Alm Bapak, terimakasih untuk pengorbananmu selama ini.
- Kakak prempuanku (Mba sum, Mba kettinah, Mba titin, Mba Iya).
- Keponakanku tersayang (Latif, Abi'd, Daud, Bagus, Zaqi, Zidan, Azzam, Icha dan Tyas)
- Sahabat tercinta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2011 yang melewati masa-masa susah maupun senang bersama-sama.
- Dan untuk almamater tercinta Fakultas Dawah dan Komunikasi khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

MOTTO

“Inna Ma’al ‘Usri Yusro”

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan

**“Segala Hal Yang Nyata dan Kamu Inginkan, Tetapi Belum Dapat Kau
Raih Adalah Fiksi, Tetapi Semua Mimpi Yang Fiksi Dan Kamu
Usahkan Adalah Nyata”**

(Fredrik Ornata)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah skripsi meskipun masih banyak kekurangan dengan judul Intervensi Psikososial Bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) di Rifka Annisa Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah peneliti lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki peneliti maka akan banyak dijumpai kekurangan dari segi penelitian maupun segi ilmiah. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tentunya penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof Drs KH Yudian Wahyudi PhD
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag
3. Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial sekaligus pembimbing skripsi Ibu Andayani, SIP, MSW trimakasih atas bimbingan, masukan, waktu dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Dosen Penasehat Akademik yang selalu sabar dalam menuntun selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga, Ibu Abidah Muflihati M. Si
5. Alm. Bapak dan Mamak' tercinta yang telah mendukung dan mendoakan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kakak-kakaku tersayang terimakasih atas motivasi yang kalian berikan untuk menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Mbak Ratna, Mbak Indiah, Mbak Wulan dan Mbak Rina selaku pengurus dan konselor di Lembaga Rifka Annisa Yogyakarta, terimakasih untuk kerjasamanya selama penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan Mu'arifatul Ainy, Nurma Wilis, Erni Widha, Afi Fatul, Usi Karani, Ayu Ratna dan Tiara Arsetasani yang sudah lulus duluan, trimakasih buat semangat dan dukungan kalian dan seluruh teman-teman IKS 2011 terimakasih atas waktu bersamanya semasa kuliah.
9. Adik-adik tercinta Nila Rahmawati, Amatullah N.Z, dan Firda Niswara yang memberikan motivasi dan semangat tanpa henti
10. Dan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan,. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat mengahntarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bagi semua. Amin

ABSTRAK

Norma Aprillah, Intervensi Psikososial Terhadap Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus Rifka Annisa Yogyakarta). Skripsi Yogyakarta. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang intervensi sosial yang dilakukan terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran di Rifka Annisa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intervensi psikososial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran yang dilakukan oleh Rifka Annisa Yogyakarta, mengingat banyaknya kekerasan dalam pacaran yang terjadi dari tahun 2011 – 2015 terus meningkat. Dari adanya kekerasan tersebut menimbulkan dampak baik fisik maupun psikis terhadap korban. Sehingga untuk itu diperlukan intervensi psikososial untuk memulihkan kembali kondisi korban.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah konselor Rifka Annisa, sedangkan yang menjadi obyek adalah bentuk intervensi psikososial terhadap remaja korban KDP. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, dengan langkah data yang terkumpul baik dari wawancara maupun dokumentasi, data tersebut disusun kemudian dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi psikososial terhadap remaja korban KDP dilakukan dengan pendampingan melalui konseling dengan beberapa tahap seperti enggamnet, assesmen, intervensi. Dalam menjalankan intervensi psikososial dilakukan pendampingan melalui konseling berupa terapi individu, terapi keluarga dan terapi kelompok, selain itu konselor juga berperan sebagai broker atau penengah dalam pendampingan sosial terhadap korban dimasyarakat.

Kata kunci: intervensi, psikososial, dan kekerasan dalam pacaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	40
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB II: GAMBARAN UMUM RIFKA ANNISA YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya Rifa Annisa Yogyakarta	46
B. Letak Geografis Rifka Annisa Yogyakarta	47
C. Struktur Organisasi Rifka Annisa Yogyakarta	48
D. Struktur dan Tabel SDM Rifka Annisa	49
E. Visi dan Misi	52
F. Tujuan Berdiri Rifka Annisa Yogyakarta	52
G. Peran dan Fungsi Rifka Annisa Yogyakarta	53
H. Prinsip Dasar Pendampingan di Rifka Annisa Yogyakarta	54
I. Upaya Bantuan dalam Menangani Perempuan Korban kekerasan di Rifka Annisa Yogyakarta	59
J. Lingkup Layanan dan Program Rifka Annisa Yogyakarta	61
K. Sasaran Pelayanan Rifka Annisa Yogyakarta	62
L. Sumber Dana Rifka Annisa Yogyakarta	64
M. Data Kasus Kekerasan dalam Pacaran	65

BAB III: INTERVENSI PSIKOSOSIAL TERHADAP REMAJA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM PACARAN (KDP) DI RIFKA ANNISA YOGYAKARTA

A. Karakteristik Kekerasan Dalam Pacaran di Rifka Annisa	68
B. Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Pacaran.....	70
C. Dampak Terhadap Remaja Perempuan Dalam Pacaran.....	71

D. Intervensi Psikososial Terhadap Remaja Perempuan Korban Kekerasan	
Dalam Pacaran di Rifka Annisa Yogyakarta	74

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dalam masyarakat yaitu seseorang yang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, umumnya remaja berusia 11-24 tahun.¹ Masa remaja yang ditandai dengan kegelisahan, kebingungan serta emosi yang masih labil.² Masa remaja masa yang indah, masa dimana remaja mencari jati diri dengan mencoba hal-hal baru, biasanya dalam masa remaja ini banyak peristiwa unik yang terjadi dari adanya ide-ide positif dan cemerlang yang bermunculan. Namun juga banyak hal-hal negatif yang terjadi, munculnya masalah-masalah remaja yang kian hari makin bertambah. Dari berbagai media masa, berita, ceramah keagamaan, maupun buku banyak yang mengupas berbagai masalah kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja seperti perilaku seksual bebas dan budaya pacaran remaja.

Sebagaimana yang telah kita ketahui pergaulan remaja pada masa kini sangat meresahkan, salah satunya budaya pacaran masa kini yang membuat resah masyarakat. Dengan beredarnya buku kontroversial yang berisikan ajakan perzinahan, karya Toge Aprillianto yang berjudul “Saatnya Aku Ingin Belajar Pacaran” yang dirilis pada tahun 2010 dan baru diberbincangkan tahun

¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm1-5.

² Hasan Basari, *Remaja Berkualitas Problematika Remajadan solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 3-4.

2015 bukan karena buku ini menuai kontroversial dan amarah dari banyak pihak. Buku ini dinilai merusak moral karena isinya mengandung ajakan para remaja melakukan seks di luar nikah.³ Pada saat ini pacaran pada remaja sudah dianggap wajar, bahkan pada saat ini bila seseorang tidak mempunyai pacar atau tidak pacaran bisa dikatakan ketinggalan jaman. Remaja menganggap bahwa gaya pacaran merupakan hal yang wajar dilakukan seusia mereka untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada lawan jenis, untuk mengenal lebih jauh antara pasangan laki-laki dan perempuan sebelum menikah. Padahal pada masa remaja ini pacaran hanya sebatas kesenangan saja karena pada usia ini ada yang lebih dibutuhkan untuk dipenuhi selain berpacaran, yaitu belajar sungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

Pacaran yang semula untuk menjalin cinta kasih untuk tidak semuanya berjalan sampai tujuan yaitu menikah, banyak orang yang berpacaran mengalami tindak kekerasan fisik seperti memukul, mendorong, menampar, menendang hingga pemerkosaan sedangkan tindak kekerasan nonfisik seperti menghina, berkata kasar, mencaci maki. Kekerasan pacaran dalam hal ini merupakan masalah yang serius karena pelaku maupun korban merasa hubungannya sudah tidak sehat sehingga hubungan yang sudah tidak penuh

³http://www.karesidenan.com/2015/02/beredarnya_buku_saatnya_aku_ingi_berpacaran/, di akses 4 februari 2015.

dengan kepedulian berubah menjadi hubungan yang saling menyakiti, dan bahkan tidak jarang berakhir dengan pembunuhan maupun bunuh diri.

KDP merupakan kekerasan yang terjadi pada perempuan dari kasus kekerasan perempuan lainnya, dari catatan tahunan Komnas Perempuan akhir tahun 2014 yang dikeluarkan awal bulan maret 2015, kekerasan terhadap perempuan sebesar 1094 kasus, dengan 59% kasus kekerasan terhadap istri, 21% kasus kekerasan dalam pacaran, 10% kasus kekerasan terhadap anak perempuan dan 10% kekerasan yang dilakukan oleh pekerja rumah tangga.⁴ Sedangkan dalam catatan Rifka Annisa, selama kurung waktu 2009-2014, angka kekerasan terhadap perempuan dan anak sebesar 1834 kasus dengan rincian, 1.308 kasus kekerasan terhadap istri, 174 kasus kekerasan dalam pacaran, 206 kasus perkosaan, 97 kasus pelecehan seksual, 43 kasus kekerasan dalam keluarga, 4 kasus perdagangan orang, dan 2 kasus lain-lain.⁵

Media massa juga sering memuat berita kekerasan dalam pacaran, sebagai contoh salah satu korban KDP yang masih duduk di bangku SMA selain diperkosa pacarnya sampai hamil ia ditelantaran setelah hamil yang terungkap dalam data Perlindungan Perempuan dan Anak (P3A) Sidoarjo 10

⁴[Http://www.komnas perempuan.or.id](http://www.komnas_perempuan.or.id). *Kekerasan Dalam Pacaran dan Penyalah Gunaan Terhadap Pasangan*. BERITA-KP-EDISI-16-APRIL-15-03. pdf, oleh Mariana Airudin, diakses 25 Maret 2015.

⁵[http://jogja.tribunnews.com/2015/04/23/Lsm Rifka Annisa Gandeng Remaja Cegah Kekerasan Perempuan Dan Anak](http://jogja.tribunnews.com/2015/04/23/Lsm_Rifka_Annisa_Gandeng_Remaja_Cegah_Kekerasan_Perpempuan_Dan_Anak), diakses 29 Agustus 2015, oleh Hari Susayati.

April 2014 (SurabayaPost).⁶ Kekerasan dalam pacaran lainnya juga terjadi di Palembang yang masih dua hari pacaran dilakukan seorang mahasiswa bernama Rio terhadap pacarnya yang masih duduk di SMA, tersangka nekat mencekik dan menampar lantaran kesal terhadap korban karena marah-marah menolak untuk memenuhi nafsunya dengan melakukan oral sex.⁷

Kekerasan terhadap perempuan terjadi karena kuatnya budaya patriarki (mengedepankan laki-laki) yang menyebabkan perempuan pada posisi yang lemah. Budaya patriark, yaitu suatu budaya yang beranggapan laki-laki merupakan sosok yang utama dibandingkan perempuan, sehingga laki-laki memegang kendali atas perempuan.⁸ Dari adanya budaya patriarki tersebut kekerasan terhadap perempuan selalu didiamkan oleh masyarakat, keluarga maupun korban tersendiri karena tidak dianggap sebagai permasalahan yang serius terutama dalam kekerasan dalam pacaran (KDP) ini terjadi akibat adanya asumsi bahwa perempuan wajar menerima kekerasan berkaitan dengan posisi perempuan.⁹ Budaya patriarki ini menyebabkan masyarakat dalam hal ini segala tindak kekerasan, apapun bentuknya yang terjadi dalam suatu rumah tangga, keluarga hingga dalam hubungan

⁶<http://nasional.news.viva.co.id>. *Tren baru kasus kekerasan dalam pacaran*, diakses 01 maret 2015.

⁷<http://wartakota.tribunnews.com/2015/04/29> *dua hari pacaran mahasiswa aniaya pacar karna tolak oral seks*, diunduh 29 April 2015.

⁸<http://www.samsaranews.com/2013/01/perspektif-artropologi-tentang-gender.html> , diunduh pada tanggal 10 Februari 2015, Fatahillah Nur Bintang.

⁹ Syafiq Hasyim, *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*, (Depok: Kata Kita, 2010), Hlm 143.

pacaranpun dianggap aib dan harus ditutupi. Selain itu kasus KDP yang tidak dilaporkan korban karena adanya ancaman dari pacar, merasa kasihan jika kasus tersebut dilaporkan dan korban masih cinta sehingga tidak mau kehilangan pacarnya.

Kasus KDP menimbulkan dampak pada kondisi kejiwaan korban, yaitu penderitaan yang diderita korban. Terdapat dua macam penderitaan yang dialami korban, *pertama* penderitaan jangka pendek yang dapat segera hilang dalam waktu yang singkat seperti marah, gelisah, jengkel, luka-luka pada tubuh dan *kedua* penderitaan jangka panjang yang berlangsung berkepanjangan seperti trauma, depresi, rendahnya rasa percaya pada diri sendiri, yang sangat mengganggu segala aktivitas dan kesehatannya, baik kesehatan psikis maupun fisik yang membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhan.¹⁰

Beban permasalahan yang sangat berat pada diri korban tindak kekerasan perlu adanya penanganan dan dukungan yang optimal dari berbagai sumber dalam masyarakat seperti pemuka masyarakat dan agaman, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, organisasi professional.¹¹ Salah satunya Rifka Annisa Yogyakarta suatu lembaga social yang bergerak dibidang perempuan, berupaya memberikan bantuan dalam pengentasan masalah sosial

¹⁰Hadiani Moerti Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2010), hlm 123-125.

¹¹Departemen Sosial RI, *Standar Perlindungan Sosial Korban Tindak Kekerasan*, (Jakarta, 2003).

terhadap perempuan korban berbasis gender, seperti: Kekerasan Terhadap Istri, Kekerasan Dalam Pacaran, Perkosaan, Pelecehan Seksual, Kekerasan Dalam Keluarga dan Traffiking dengan cara melakukan pendampingan dan advokasi.

Dengan demikian, penulis mengusulkan sebuah penelitian dengan judul Intervensi Psikososial Terhadap Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Rifka Annisa Yogyakarta (Study Kasus di Rifka Annisa Yogyakarta) yang bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendampingan psikososial yang dilakukan oleh Rifka Annisa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana proses intervensi psikososial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran (KDP) di Rifka Annisa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar memberikan gambaran yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- Untuk menggambarkan proses intervensi psikososial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran (KDP) di Rifka Annisa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua segi kehidupan baik bersifat teoriis maupun praktis, adapun kegunaanya adalah:

a. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam terhadap pengetahuan ilmu kesejahteraan sosial mengenai intervensi psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam pacaran (KDP) yang dilakukan di Rifka Annisa Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik, orang tua, peneliti dan siapa saja yang memiliki andil besar dalam elakukan intervensi psikososial terhadap remaja korban kekerasan dalam pacaran (KDP).

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu kekerasan dalam pacaran yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanifah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014 yang berjudul “*Konseling Bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran (Studi kasus di Rifka Annisa Yogyakarta)*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya pemberian bantuan dalam menangani remaja perempuan korban kekerasan dengan melakukan konseling individu, yakni: konseling individu melalui konseling psikologi dan konseling individu melalui konseling hukum. Selain itu peneliti juga menggunakan bentuk tindak lanjut dari upaya yang telah dilakukan dengan melakukan monitoring dan evaluasi, seperti melakukan pemantauan melalui telepon, melakukan kunjungan kerumah klien dan memberikan support lanjutan agar klien mampu memecahkan dan menghadapi masalahnya.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laeiliya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 201 yang berjudul “*Intervensi Psikososial Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual*”. Peneliti ini mendeskripsikan tentang bagaimana intervensi yang dilakukan dalam

¹² Sri Hanifah, *Konseling Bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran di Rifka Annisa WCC Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), skripsi tidak diterbitkan.

menangani anak korban kekerasan seksual. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dari psikolog, pekerja sosial dan orang tua klien. Dalam menjalankan intervensi menekankan pada intervensi psikologis dan intervensi sosial. Intervensi psikologi dengan menggunakan seorang psikolog dan intervensi sosial oleh seorang pekerja sosial.¹³

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurani, mahasiswa Fakultas Ushuluddin pada tahun 2009 yang berjudul “*Dating Violence di Kalangan Remaja Muslim* (studi perilaku ada siswa-siswi MAN Maguwoharjo Kab. Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini berisikan bentuk-bentuk *Dating Violence* dan faktor penyebab terjadinya *Dating Violence* dikalangan siswa-siswi MAN Maguwoharjo yang berbasis Islam. Selain itu, bentuk-bentuk perilaku *Dating Violence* dikalangan remaja siswa-siswi remaja Muslim bermacam-macam seperti: kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Faktor yang menyebabkan terjadinya *Dating Violence* dikalangan remaja, seperti: kesalah fahaman, ada orang ketiga, ketidak cocokan, beda pendapat dan rasa cemburu.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Humaidi, mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum pada tahun 2011 yang berjudul “*Peran*

¹³Nurul Laeliya, *Intervensi Psikososial Bagi Anak Korban Kekerasan Seksual*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga , Yogyakarta, 2014), skripsi tidak diterbitkan.

¹⁴Wahyu Nuryani, *Dating Violence di Kalangan Remaja Muslim pada siswa-siswi MAN Maguwoharjo, Kab. Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), sripsi tidak diterbitkan.

Perlindungan Keluarga Terhadap Bahaya Dating Violence di Kalangan Remaja”. Skripsi ini mendeskripsikan dampak *Dating Violence* bagi masa depan anak dan peran serta tanggung jawab pola pengasuhan orang tua dalam membentengi diri anaknya dari ancaman fenomena *Dating Violence* yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat. *Dating Violence* adalah perlakuan kekerasan yang terjadi di kalangan remaja dan merupakan masalah sosial yang dapat terjadi pada siapa saja, dengan usia, orientasi seksual, status sosial-ekonomi, serta lokasi tempat tinggal dimana saja. *Dating Violence* membahayakan dari segi fisik dan mental, seperti mengakibatkan luka dan rendah *self esteem* (harga diri) bahkan mengakibatkan pada kematian. Sehingga dampak *dating violence* juga berdampak pada ketentraman masyarakat secara luas. Fungsi peran orang tua yang harmonis dapat menghalangi kemungkinan terjadinya *dating violence*, tidak hanya menghalangi anak dari bahaya *Dating Violence* yang mengancam namun memberikan perlindungan maupun pemulihan terhadap trauma yang terjadi pada anak korban *dating violence*.¹⁵

Dari penelusuran beberapa literatur yang telah dijelaskan di atas, penulis tidak menemukan salah satu kajian tersebut mengenai intervensi psikososial terhadap perempuan korban kekerasan dalam pacaran. Adapun skripsi yang akan ditulis ini membahas tentang kekerasan dalam pacaran

¹⁵ Humaidi, *Peran Perlindungan Keluarga Terhadap Bahaya Dating Violence di Kalangan Remaja*, (Yogyakarta, Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), skripsi tidak diterbitkan.

(KDP), yaitu mengenai intervensi psikososial terhadap korban perempuan korban kekerasan dalam pacaran.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Intervensi Psikososial

a. Definisi Intervensi Psikososial

Psikososial merupakan gabungan kata psikologi dan sosial. Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang bertugas mempelajari gejala kejiwaan manusia sedangkan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.¹⁶

Psikososial menurut Wilis dalam bukunya konseling individu teori dan praktek yang dikutip oleh Franky (2009) menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya. Contoh dari masalah psikososial adalah seseorang yang memiliki rasa takut secara psikologis yang mengakibatkan ia takut akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.¹⁷

¹⁶ Kholili, H. M. *Beberapa Pendekatan dalam Psikologi Dakwah*. (Yogyakarta, CV.Amanah, 2009), hlm 5-6.

¹⁷ Franky Febriyanto Banfatin, *Identitas Peningkatan Keberfungsian Sosial Penurunan Resiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan esehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial*. <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/viewFile/6210/2624/cover.pdf>, hlm 4. Diunduh tanggal 22 September 2015.

Intervensi psikososial merupakan tindakan atau penanganan untuk korban yang mengalami masalah psikologi seperti rendah diri, hilangnya rasa percaya diri, rasa kuatir yang berlebihan, putus asa dan masalah social seperti bagaimana perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama.¹⁸ Intervensi psikososial adalah, suatu proses pertolongan untuk memberikan perubahan atau bantuan kepada individu dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam terbentuknya kepribadian individu dalam bertingkah laku sosial yang pada akhirnya menjadi makhluk sosial yang dapat berkomunikasi dengan baik terhadap individu lain.

b. Tahapan Dalam Intervensi

Dalam bukunya yang berjudul *Profesi Pekerjaan Sosial dan Pertolongannya*, Dwi Heru Sukoco membagi lima tahapan proses intervensi, yaitu:¹⁹

1) Engagement dan Contract

Keterlibatan pekerja sosial di awal proses intervensi dalam menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa mengenai permasalahan. Pada tahap engaggment ini pekerja sosial

¹⁸ Carolina Nitimihardjo, *Penanganan Korban Tindak Kekerasan*, (Bandung: STKS Bandung, 2012), hlm 25-30.

¹⁹ Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: STKS Press Bandung, 2011), hlm138.

mempunyai tanggung jawab untuk menjalin hubungan baik dengan klien.

Di tahap ini pekerja sosial juga melakukan kontrak dengan klien, baik kontrak secara formal maupun informal dengan tujuan kontrak ini untuk menciptakan kesepakatan antara peksos dengan klien untuk merumuskan bagaimana kerjasama, peran dan tugas masing-masing pekerja sosial serta berapa lama proses assesmen dan intervensi dilakukan.

2) *Assesment*

Assesment merupakan kegiatan dalam menaksir situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan orang dan keadaan di sekitar masalah klien. *Assesment* juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendefinisikan masalah klien. Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap *assesment* adalah pengumpulan data, pengecekan data dan penarikan kesimpulan.

3) *Planning*

Tahap perencanaan merupakan proses untuk menentukan *intervensi*. Tujuan perencanaan untuk memberikan arahan bagi proses pemecahan masalah serta dipergunakan sebagai pedoman dan proses pemecahan masalah.

4) *Intervention*

Tindakan pekerja sosial dalam melakukan perubahan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Intervensi yang dilakukan berdasarkan hasil assesmen yang telah diperoleh.

5) *Evaluation and Termination*

Dalam evaluasi, pekerja sosial dan klien melakukan proses pengawasan yang dilakukan terhadap pemecahan masalah yang sedang berjalan. Dalam evaluasi, pekerja sosial dan klien menganalisis apakah tujuan dari intervensi dapat terlaksana atau belum. Sedangkan terminasi merupakan tahapan di mana pemutusan hubungan antara pekerja sosial dan klien yang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Apabila tujuan-tujuan dari kesepakatan bersama belum tercapai, maka pekerja sosial dan klien menentukan keputusan apakah akan kembali ke proses awal atau mengakhiri.

c. **Bentuk Penanganan Dalam Intervensi Psikososial**

Adapun bentuk intervensi psikososial mengenai masalah psikososial terdapat beberapa cara, yaitu:²⁰

1) Terapi individual (*Individual therapy*)

²⁰ Carolina Nitimihardjo, *Penanganan Korban Tindak Kekerasan*, (Bandung: STKS Bandung, 2012), hlm 25-28.

Terapi individual merupakan terapi yang menggunakan pendekatan secara individu atau dengan kata lain pendekatan *case work*, pendekatan ini dimaksud untuk mengungkapkan dan menggali permasalahan yang bersifat mendasar. Pada metode ini pekerja sosial maupun konselor mampu mengupayakan klien untuk mengungkapkan masalahnya dan peksos maupun konselor mencari solusi pemecah masalah yang dihadapi klien. Dalam pendekatan ini, dibutuhkan konseling di mana format penanganan yang digunakan yaitu, klien atau korban kekerasan mendapatkan hak privasi, menerima rasa aman dan jaminan situasi yang kondusif. Konseling adalah aktivitas mendengarkan berbicara (*listening and talking*). Tahap-tahap konseling terlebih dahulu dengan membangun relasi dengan klien, mengeksplorasi masalah dan mengeksplorasi solusi dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

2) Terapi keluarga (*Family therapy*)

Keluarga sangat berpengaruh dalam menjadi sumber pertolongan bagi anggota-anggota keluarganya, meskipun pada sisi lain juga dapat menjadi penyebab stress atau masalah akan tetapi keluarga juga merupakan sumber untuk mengatasi masalah. Sehingga terhadap korban yang mengalami masalah sebelum diterima di lingkungan mereka diterima di keluarga dahulu dengan

berbagai masalahnya. Terapi keluarga adalah pengobatan psikoterapi keluarga untuk membawa fungsi psikologis yang lebih baik. Terapi keluarga merupakan jenis terapi keluarga yang berkonsentrasi pada interaksi anggota keluarga dan memandang seluruh anggota keluarga dan memandang seluruh keluarga sebagai unit atau system yang dirancang untuk memahami dan membawa perubahan dalam struktur keluarga. Dalam pendekatan terapi ini format penanganan dengan proses mengambil riwayat keluarga dibantu oleh penggunaan genogram, diagram pohon keluarga yang biasanya mencakup anak-anak, orang tua, kakek-nenek, bibi dan paman, dan mungkin kerabat lainnya.

3) Terapi kelompok (*Group treatment*)

Terapi kelompok dengan nama lain *group work* dapat membantu individu untuk menemukan rasa aman, identitas dirinya, penerimaan dari teman, sekolah dan lingkungan. Terapi ini bertujuan untuk memudahkan penyesuaian diri secara sosial dan emosional bagi individu melalui proses kelompok. Ada beberapa tipe kelompok, yaitu:²¹

a. Kelompok percakapan sosial (*Social Conversation Group*)

²¹ Carolina Nitimihardjo, *Penanganan Korban Tindak Kekerasan*, (Bandung: STKS Bandung, 2012), hlm 25-28

Kelompok ini merupakan tipe yang paling terbuka dan informal. Tidak memiliki rencana kegiatan yang dirumuskan secara jelas dan formal, jika topik-topik kegiatan dirasa membosankan maka setiap anggota berhak mengusulkan untuk menggantinya dengan yang lebih menarik. Para anggota mungkin saja memiliki beberapa tujuan tertentu, tetapi tujuan utamanya adalah untuk mencari kenalan atau sahabat baru, dan tujuan tersebut tidak harus menjadi tujuan kelompok. Dalam hal ini kelompok sering digunakan sebagai sarana penguji untuk menentukan seberapa dalam relasi dapat dikembangkan terhadap orang-orang yang tidak mengenal satu sama lainnya.

b. Kelompok rekreasi (*recreation group*)

Kelompok ini untuk memberikan kegiatan relatif yang menyenangkan dan mengurangi ketegangan klien yaitu, untuk menyelenggarakan kegiatan rekreatif atau latihan olah raga. Seringkali kegiatannya bersifat spontan dan umumnya kelompok ini tidak memiliki pemimpin formal. Dasar pemikiran dibentuknya kelompok ini adalah suatu keyakinan bahwasanya kegiatan rekreasi dan interaksi yang terjadi dalam kelompok ini dapat membantu membangun karakter yang dapat mencegah perilaku-perilaku maladaptif. Contohnya kelompok balap motor bagi remaja, misalnya selain dapat

menjegah remaja melakukan kebut-kebutan di jalanan, juga membantu menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab diantara mereka.

c. Kelompok Keterampilan Rekreasi (*Recreation Skill Group*)

Dalam kelompok ini kegiatan kreatif juga untuk meningkatkan keterampilan tertentu diantara para anggotanya. Berbeda dengan kelompok rekreasi, kelompok ini memiliki penasihat, pelatih atau instruktur serta memiliki orientasi tugas yang lebih jelas.

d. Kelompok Pendidikan (*Educational Group*)

Fokus dalam kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks. Pimpinan kelompok ini biasanya berasal dari seorang profesional yang menguasai keahlian tertentu. Pimpinan tersebut berfungsi seperti halnya seorang pengajar atau guru dan umumnya adalah pekerja sosial. Beberapa kegiatan kependidikan dari kelompok ini, antara lain: praktik perawatan anak, pelatihan untuk menjadi orang tua baik, persiapan untuk menjadi orang tua adopsi atau pelatihan bagi para volunteer agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu di suatu pelayanan sosial.

e. Kelompok Pemecahan Masalah dan Pembuat Keputusan
(*Problem Solving and Decision Making Group*)

Kelompok ini melibatkan klien atau penerima pelayanan dan para petugas pemberi pelayanan di suatu lembaga kesejahteraan sosial. Bagi klien, tujuan bergabungnya dengan kelompok ini adalah untuk menemukan pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan untuk menemukan sumber-sumber baru dalam memenuhi kebutuhan baru. Sedangkan bagi para pemberi pelayanan, kelompok ini dijadikan sarana untuk penyembuhan bagi klien atau sekelompok klien, merumuskan keputusan dalam mengalokasikan sumber-sumber pelayanan yang terbatas, lembaga atau memperoleh masukan untuk meningkatkan koordinasi dengan lembaga lain.

f. Kelompok Mandiri (*Self Help Groups*)

Kelompok mandiri di kalangan pekerja sosial sangat populer karena seringkali berhasil menjadi sarana pertolongan individu-individu yang mengalami masalah. Kelompok mandiri menekankan pada: 1) Pengakuan para anggotanya terhadap kelompok bahwa mereka memiliki masalah, 2) pernyataan para anggotanya kepada kelompok mengenai pengalaman-pengalaman masalahnya di masa lalu dan rencana-rencana pemecahan masalah di masa depan, 3) apabila salah

seorang anggota atau kelompok berada pada krisis, anggota kelompok tersebut disarankan untuk menghubungi anggota lain yang kemudian mendampingi sampai krisis tersebut berkurang.

Beberapa alasan mengapa kelompok mandiri banyak mengalami keberhasilan dalam memecahkan masalah anggotanya, adalah karena para anggotanya memiliki pemahaman mengenai diri mengenai masalahnya yang membantu dia dalam membantu orang lain. Pengalaman mereka merasakan penderitaan dan akibat-akibat dari permasalahannya, membuat para anggota termotivasi untuk mencari jalan baik bagi dirinya maupun bagi anggota lain yang sependaftaran. Para anggota juga dapat mendapat manfaat berdasarkan prinsip terapi penolong (*helper therapy principle*), para penolong mendapat kepuasan psikologis dengan menolong orang lain. Menolong orang membuat kita merasakan baik dan bernilai, serta mengetahui bahwa ada orang lain yang mengalami masalah sama, dan mungkin lebih serius dari masalahnya.

g. Kelompok sosialisasi (*socialization group*)

Kelompok sosialisasi terbentuk untuk mengembangkan atau merubah sikap-sikap dan perilaku para anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Kelompok sosialisasi biasanya memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, peningkatan kepercayaan diri dan perencanaan masa depan.

Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan kelompok ini, antara lain: bekerja bersama kelompok anak-anak nakal atau untuk mencegah kenakalan, bekerja bersama kelompok remaja putri yang hamil untuk menyusun rencana masa depan, bekerja bersama prajurit lanjut usia untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas, bekerja bersama kelompok remaja dalam suatu lembaga koreksional untuk menyusun rencana pengembalian mereka ke masyarakat. Orang yang memimpin kelompok ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan kelompok sebagai sarana perubahan dan pengembangan individu. Peran kepemimpinan dalam kelompok sosialisasi biasanya dilaksanakan oleh seorang pekerja sosial.

h. Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Group*)

Kelompok terapi umumnya beranggota orang-orang yang mengalami masalah personal dan emosional yang berat atau serius. Kelompok ini dituntut memiliki pengetahuan dan keeterampilan yang handal mengenai tingkah laku manusia dan dinamika kelompok, konseling kelompok, penggunaan kelompok sebagai sarana pengubah tingkah laku. Mirip konseling perseorangan, tujuan kelompok terapi adalah mengupayakan agar para anggota kelompok mampu menggali masalahnya secara mendalam, dan mengembangkan satu atau lebih strategi pemecah masalah. Ahli terapis kelompok biasanya menggunakan satu atau lebih pendekatan terapi sebagai pedoman dalam melakukan perubahan tingkah laku. Beberapa pendekatan yang kerap kali digunakan meliputi Psikoanalisis, Reality Therapy, Learning Theory, Rational Therapy, Transactional Analysis, Client-Centered Therapy dan Psychodrama.²²

i. Kelompok Sensivitas (*Sensitivity Group*)

Dalam kelompok ini setiap anggota berinteraksi satu sama lain secara mendalam dan saling mengungkapkan

²² Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*, (Bandung, Reifka Aditama, 2009), Hlm 39-44.

masalahnya sendiri secara terbuka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran interpersonal (*Interpersonal Owariness*).

Para anggota beberapa jam atau lebih sampai beberapa hari, hingga tercapainya kesadaran interpersonal yang kemudian dijadikan titik tolak perubahan sikap dan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku terjadi dalam tiga tahap: pemecah kebekuan (*unfreezing*), perubahan (*change*), dan pembekuan kembali (*refreezing*). Pada tahap pemecahan kebekuan, sikap dan tingkah laku yang telah melekat, otomatis dan melembaga dalam diri para anggota dipecahkan secara perlahan-lahan. Percakapan mendalam atau diskusi kelompok, pengalaman sensasi dan trust walk (berjalan sambil ditutup mata sambil dituntun oleh anggota lain) biasanya dipakai sebagai cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri terhadap orang lain yang kemudian dipakai sebagai dasar menguraikan tingkah laku. Pada tahap kedua, sikap dan tingkah laku yang tidak diinginkan tersebut dirubah secara perlahan-lahan yang telah terjadi pada tahap kedua kemudian dibekukan kembali

(*refreezing*) agar menjadi bagian dari kepribadian yang diharapkan.²³

2. Tinjauan Tentang Konseling

a. Definisi konseling

Adapun pengertian konseling secara bahasa berasal dari bahasa Latin, yaitu *counsilium* yang berarti dengan “dengan” atau “bersama” yang dirangkai “menerima” atau “memahami”.²⁴ Sedangkan dari segi terminology, menurut James F Adams, konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (*counselor*) membantu yang lain (*counselee*), supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan yang akan datang.²⁵

Ditarik dari sebuah kesimpulan, definisi konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien atau seseorang yang sedang mengalami sebuah problem melalui wawancara secara “*face to face*” untuk dapat memahami maupun mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.

²³ Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*, (Bandung, Reifka Aditama, 2009), Hlm 39-44.

²⁴ H. Prayitno dan Erna Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004), hlm 99.

²⁵ I.Djumbuhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet ke-5 (Bandung: CV Ilmu, 1975), hlm 29.

b. Tujuan Konseling

Dalam konseling ada beberapa tujuan yang dapat diklarifikasikan didalamnya, yaitu:²⁶

1) Mengubah prilaku yang salah penyesuaian

Konseling diselenggarakan untuk membantu klien mengenai prilaku yang salah dalam melakukan penyesuaian. Jika klien tidak menyadari adanya prilaku yang salah penyesuaian itu maka klien tidak kesulitan melakukan perubahan menuju ke keadaan yang lebih baik. Bantuan konselor dibutuhkan agar klien mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya dan bagaimana klien harus keluar dari kondisinya. Oleh karena itu prilaku yang salah harus diketahui terlebih dahulu oleh klien, dipahami dan secara suka rela mengubah prilakunya untuk mendapatkan cara kehidupan yang lebih baik.

2) Belajar membuat keputusan

Membuat keputusan bagi klien melalui proses belajar, yaitu mulai belajar mengidentifikasi, memiliki alternatif, menetapkan alternatif serta memprediksi berbagai konsekuensi dari setiap keputusan. Pada dasarnya setiap keputusan memiliki resiko atau konsekuensi positif atau negatif, yang menguntungkan dan merugikan, yang menunjang maupun yang menghambat.

²⁶ Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 31-33.

3) Mencegah timbulnya masalah

Mencegah munculnya masalah mengandung tiga pengertian, yaitu: mencegah jangan sampai mengalami masalah dikemudian hari, mencegah jangan sampai masalah yang dialami bertambah berat atau berkepanjangan, dan mencegah jangan sampai masalah yang dihadapi berakibat gangguan yang menetap.

c. Metode dalam konseling

1) Metode langsung

Konselor dalam proses konseling bertatap muka langsung dengan dengan klien. Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu:²⁷

a) Individual

Konselor dalam hal ini melakukan komunikasi secara individual dengan klien atau seorang yang sedang didampingi.

b) Kelompok

Konselor melakukan komunikasi langsung terhadap klien dalam suasana kelompok.

2) Metode Tidak langsung

Metode yang dilakukan konselor dengan suatu media, metode ini biasanya menggunakan media masa, seperti: surat menyurat, telepon, surat kabar, brosur, radio maupun televisi.

²⁷ Aunur Rahim, Bimbingan Konseling Islami, hlm 54-55.

d. Proses dalam konseling

Secara umum konseling dibagi menjadi tiga tahapan, diantaranya:

1) Tahap awal konseling

Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran dan penjajakan, menegosiasikan kontrak artinya perjanjian antara konselor dan klien.²⁸

2) Tahap pertengahan konseling

Memfokuskan pada masalah penjelajah masalah klien, bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien.

3) Tahap akhir konseling

Pada tahap konseling ditandai beberapa hal, yaitu:

- a. Menurunkan kecemasan klien.
- b. Adanya perubahan perilaku kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup dimasa yang akan datang.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka

²⁸ Sofyan Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung ;ALFABETA, 2004), hlm50-51.

menyalahkan dunialuar seperti: guru, orang tua, teman. Jadi klien sudah berfikiran realistis dan percaya diri.

3. Tinjauan Tentang Kekerasan Dalam Pacaran

a. Definisi Kekerasan Dalam Pacaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karangan Poerwadarminta, kekerasan diartikan sebagai sifat atau hal yang keras, kekuatan, paksaan. Sedangkan “paksaan” berarti tekanan, desakan yang keras.²⁹ Kebanyakan orang menganggap kekerasan hanya dalam konteks yang sempit, yakni seperti perang, pembunuhan atau kekacauan, padahal kekerasan itu bentuknya bermacam-macam yang dapat dikategorikan dalam kekerasan, seperti ini banyak jumlahnya:³⁰

- 1) Kekerasan langsung (*direct violence*) mengacu pada tindakan yang menyerang fisik atau psikologis seseorang secara langsung, yang termasuk kategori adalah semua bentuk pembunuhan dan semua tindak paksaan atau brutal yang menyebabkan penderita fisik atau psikologis (penyiksaan, penganiayaan) tindakan tersebut mengganggu hak-hak untuk hidup.

²⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur; Balai pustaka, 2011).

³⁰ Jamil Salmi, *Kekerasan dan Kapitalisme: Pendekatan Baru Dalam Melihat Hak-hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm29-31.

- 2) Kekerasan tidak langsung (*indirect violence*) merupakan bentuk kekerasan ini cenderung tidak pada tindakan langsung namun melalui perantara atau sarana (menceror, mengurangi hak-hak, memfitnah).
- 3) Kekerasan represif (*repressive violence*) berkaitan dengan pencabutan hak-hak dasar selain hak untuk hidup dan hak untuk di lindungi dari kecelakaan. Kekerasan ini terkait dengan tiga hak dasar, yaitu hak sipil (hak kebebasan berpikir, beragama, kebebasan berorganisasi), hak politik (hak mengikuti pemilihan umum, hak untuk bersuara) dan hak sosial (larangan untuk menciptakan atau memiliki serikat buruh).
- 4) Kekerasan alienatif (*alienating violence*) pencabutan hak individu yang lebih tinggi, misalnya dilarang dalam mengekspresikan budaya dan intelektualnya.

Sedangkan John Galtung membagi kekerasan menjadi dua bagian, yaitu:³¹

- 1) Kekerasan langsung, yaitu kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dampaknya langsung dirasakan ketika terjadi tindakan kekerasan (pembunuhan, penyiksaan, perang dll).

³¹ Jhon Galtung, *Kekuasaan dan Kekerasan*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm139.

- 2) Kekerasan tidak langsung yaitu tindakan yg membahayakan, tetapi tidak melibatkan hubungan langsung antara korban dan pelakuberasal dari struktur (orang, masyarakat, institusi, negara, regional).

Sedangkan kekerasan dalam pacaran atau *dating violence* yang dikenal dalam masyarakat itu sendiri merupakan adalah segala bentuk kekerasan yang dilakukan oleh pasangan terhadap korban diluar hubungan pernikahan yang sah, termasuk kekerasan yang dilakukan oleh pacara maupun mantan pacar dalam bentuk: kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomi, sehingga mengakibatkan kesengsaraan baik fisik, psikis, seksual maupun ekonomi bagi korban.

b. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran

Harkristuti Harkrisnowo membagi kekerasan terhadap perempuan ke dalam bentuk kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, kekerasan ekonomi.³²

1) Kekerasan fisik

Kekerasan fisik terhadap perempuan dapat berupa dorongan, cubitan, tendangan, jambaan, pukulan, cekikan, tamparan, bekapan, luka bakar, pemukulan dengan alat pemukulan,

³² Aroma Elmina Martha, *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, (Jogjakarta, UII Press, 2003), hlm35-37.

kekerasan tajam, siraman zat kimia atau air panas, menenggelamkan dan tembak. Kadang-kadang kekerasan fisik ini diikuti dengan kekerasan seksual, baik berupa serangan ke alat-alat vital (payudara dan kemaluan).

2) Kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah setiap penyerangan yang bersifat seksual terhadap perempuan, baik telah terjadi persetubuhan atau tidak, dan tanpa memperdulikan hubungan antara pelaku dan korban.

3) Kekerasan psikologis

Pada kekerasan psikologis, sebenarnya dampak yang dirasakan lebih menyakitkan dari pada kekerasan secara fisik. Bentuk tindakan ini seperti menghina, mencela, mengancam, berkata-kata kasar, menuduh.

4) Kekerasan ekonomi

Kekerasan ekonomi yaitu tindakan yang merugikan secara materi, contoh dari kekerasan ekonomi adalah suami mengontrol hak keuangan istri, memaksa atau melarang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, serta tidak memberi uang belanja, memakai atau menghabiskan uang istri.

c. Penyebab Terjadinya Kekerasan Pada Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan terjadi karena budaya patriarki, budaya patriarki adalah budaya yang mengutamakan dan mengunggulkan laki-laki serta melemahkan dan menomorduakan perempuan. Akibat dari budaya patriarki memunculkan pemikiran dalam masyarakat bahwa laki-laki harus berjiwa pemimpin, irasional. Budaya patriarki ini mengakibatkan relasi yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Sehingga perempuan menjadi lebih rentan mengalami korban kekerasan.³³

d. Dampak Kekerasan Pada Perempuan

Menurut Lembaga Swadaya Rifka Annisa Yogyakarta, terdapat macam-macam dampak yang dirasakan oleh perempuan yaitu:³⁴

- 1) Dampak fisik: luka, lecet, memar patah tulang, gegar otak bahkan kematian. Jika terjadi hubungan seksual, perempuan rentan terkena penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS atau kehamilan yang tidak diinginkan (KTD).
- 2) Dampak psikis: stress, depresi, sakit hati, marah, malu. Selain itu korban mungkin menarik diri karena merasa sudah tidak perawan lagi dan sangat ketakutan jika hal itu diketahui orang

³³Rifka Annisa Wcc Yogyakarta, *Kekerasan Dalam Pacaran bukan Sekedar Mitos Belaka*, (Yogyakarta, Global Fund For Women, 2015).

³⁴*Ibid.*, hlm 2.

lain. Muncul gejala psikosomatis atau gangguan kejiwaan karena panik dan merasa bersalah akibatnya terbentuk konsep diri yang benci kepada laki-laki secara berlebihan.

- 3) Pada kasus kehamilan tidak situasi menjadi lebih rumit bagi perempuan. Perempuan secara tiba-tiba harus bertanggung jawab dengan kehamilan, melahirkan sekaligus harus menjadi orang tua. Kegelisahan situasi yang dialaminya membuat cewek sangat kalut. Sehingga ada yang memilih aborsi karena panik dengan penolakan keluarga. Meskipun ada juga yang memilih meneruskan karena mendapatkan dukungan dari keluarga.

4. Tinjauan Tentang Remaja

a. Definisi Remaja

Remaja merupakan suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan beberapa perkembangan. *Pertama*, perkembangan biologis, yaitu terjadinya perubahan fisik seperti, tumbuhnya rambut di kemaluan, menstruasi yang dialami setiap bulan, buah dada yang berkembang. *Kedua*, perkembangan psikologis, yaitu perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, bahasa, moral dan agama. *Ketiga*, perkembangan moral, yaitu di mana remaja mulai dikenalkan terhadap nilai-nilai, ditunjukkan hal-hal yang boleh dan hal-hal yang tidak boleh, yang harus dilakukan dan yang dilarang.

Keempat, perkembangan agama yaitu: persoalan dan problema yang terjadi agama merupakan faktor utama yang memegang arahan dan menentukan kehidupan remaja. *Kelima*, perkembangan kognitif, yaitu proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan sehingga mampu menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya seperti kemampuan berfikir dan berbahasa. *Keenam*, perkembangan sosial yaitu: Sejalan dengan pertumbuhan remaja akan lebih mengenal lingkungan yang luas dan mengenal banyak manusia.³⁵Selain itu remaja adalah suatu periode “badai dan tekanan” yaitu sebagai suatu masa dimana terjadi ketegangan emosi yang tinggi yang diakibatkan adanya perubahan fisik (Hurlock, 1997).

b. Batas Usia Remaja

Dalam bahasa Indonesia remaja sering disebut masa pubertas, pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita. Menurut Hurlock rentang usia remaja antara 13-21 tahun yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun, sedangkan menurut Dra. Susilo Windradini menguraikan batas remaja awal atau *Early Adolescence* 13-17 tahun dan remaja akhir atau *Late Adolescence* 17

³⁵ Arlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada), hlm 17.

sampai 21 tahun.³⁶ Sedangkan menurut Sarlito Wirawan remaja berusiakan 11-24 tahun dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:³⁷

- 1) Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteris fisik).
- 2) Banyak masyarakat Indonesia pada usia 11 tahun sudah di anggap akhil baligh baik menurut adat maupun agama. Sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak. (kriteria soaial).
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
- 4) Usia 24 tahun batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.³⁸

c. Ciri-ciri umum masa remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan

³⁶ Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja, 1999), hlm1-16.

³⁷ Santrock Jhon, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga. 2003), hlm123.

³⁸ Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstras Vaganza*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm32.

sesudahnya. Ciri-ciri umum masa remaja yang dimiliki remaja menurut Muhammad AL-Mighwar, sebagai berikut.³⁹

1) Masa Transisi

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Jika seorang anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dia harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru.

Apa yang telah terjadi akan membekas dan mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap baru. Osterrieth menjelaskan, “Struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak.” Perubahan fisik yang terjadi selama setahun awal masa remaja akan berpengaruh pada masa selanjutnya.

Pada setiap periode transisi tampak ketidakjelasan status individu dan munculnya keraguan terhadap peran yang harus dimainkannya. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Bila remaja bertingkah laku seperti anak-anak, maka dia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan usianya. Di sisi lain, ketidakjelasan status itu juga menguntungkan karena

³⁹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung, Pustaka Setia, 2006), hlm63-68.

memberi peluang kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola tingkah laku, nilai, dan sifat yang paling relevan dengannya.

2) Masa Perubahan

Selama masa remaja, tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Bila terjadi penurunan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada lima perubahan yang terjadi pada semua remaja:

- a) Emosi yang tinggi: pada remaja biasanya emosi lebih tinggi.
- b) Perubahan tubuh yang sangat pesat.
- c) Minat dan peran yang diharapkan dalam kelompok sosial.
- d) Bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Remaja menuntut adanya kebebasan, tetapi remaja masih takut bertanggung jawab akan resikonya.

3) Masa Bermasalah

Meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah masa remaja sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Alasannya: *pertama*, sebagian masalah yang terjadi masalah kanak-kanak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru,

sehingga mayoritas remaja tidak berpengalaman. *Kedua*, sebagian remaja sudah merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang tua dan guru-guru. Dia ingin mengatasi masalahnya sendiri.

Banyak remaja yang menyadari bahwa penyelesaiannya yang ditempuhnya sendiri tidak selalu sesuai dengan harapannya. Hal ini relevan dengan pendapat Anna Freud, “Banyak kegagalan, yang sering disertai akibat tragis, bukan karena ketidak mampuan individu, tapi kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan seksual yang normal”.

4) Masa Pencarian Identitas

Masa pencarian identitas salah satu usaha yang dilakukan remaja untuk mengetahui siapa dirinya. Penyesuaian diri dalam masyarakat untuk mengetahui bagaimana perannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa yang dipercaya dalam masyarakat. Selain itu banyak cara yang dilakukan remaja untuk menunjukkan masa pencarian identitasnya, antara lain remaja sebagai orang individu pada umumnya memiliki gambar ideal yang ingin dicapainya, gambar ideal ini bisa seperti tokoh idolanya.⁴⁰

⁴⁰ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga*, (Jakarta, Gunung Mulia, 2004), hlm 112.

5) Masa yang tidak Realistik

Remaja mempunyai harapan dan tujuan akan diri sendiri, keluarga dan teman-teman. Semakin tinggi harapan dan tujuan berakibat pada tingginya emosi karena keinginan tersebut tidak realistis sama halnya jika orang lain mengecewakannya atau dia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya dia akan mudah sakit hati dan kecewa.

Bila remaja semakin besar, dia akan memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara realistis, sejalan dengan pengalaman pribadi dan sosial semakin meningkat serta kemampuan untuk berpikir secara rasional.

6) Masa Menuju Masa Dewasa

Saat usia kematangan kian dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan usia belasan tahun yang indah untuk memberikan kesan bahwa mereka akan dewasa. Kegelisahan itu timbul akibat kebingungan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa. Sehingga mereka mencari-cari sikap yang dipandangnya menunjukkan seorang yang akan dewasa seperti, berpakaian dan bertingkah laku meniru orang dewasa, merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat perilaku seks. Hal ini dikarenakan disatu sisi mereka ingin

segera menyesuaikan diri dengan tipe orang dewasa yang sudah matang.⁴¹

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, karena pendekatan ini dipandang mampu menganalisis realita sosial secara mendetail. Model kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji maupun menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Baik berbentuk kata-kata maupun bahasa yang bertujuan untuk memahami temu yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti atau fakta sosial yang ada misalnya perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian kualitatif di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁴² Dalam literatur lain dijelaskan pula pengertian

⁴¹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, hlm 63-68.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm 3.

penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan presentase.⁴³

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara lebih jelas dan rinci.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Data

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian, yaitu seseorang atau sesuatu mengenai apa yang ingin diperoleh keterangan.⁴⁴ Untuk lebih tepatnya lagi orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴⁵

b. Objek Data

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu peneliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu proses kegiatan pendampingan psikososial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran dan dampak yang dihasilkan dari proses pendampingan psikososial tersebut.

⁴³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 1-2.

⁴⁴ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 92-93.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 135.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 91.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer adalah data yang di dapat langsung oleh peneliti dari temuannya di lapangan sedangkan Data Sekunder adalah data pendukung seperti buku, catatan, arsip, maupun dokumen.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian sebab metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengamatan ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.⁴⁷

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan secara tidak langsung. Peneliti hanya

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm 126.

mengamati tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek peneliti di LSM Rifka Annisa. Baik kegiatan yang ada di panti maupun kegiatan di luar LSM Rifka Annisa namun dalam ini peneliti tidak menutup dirinya selaku peneliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah metode dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.⁴⁸ Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan). Pewawancara harus dapat menyampaikan pertanyaan kepada responden dengan jelas, sehingga dapat dijawab dengan benar oleh responden.⁴⁹ Metode wawancara ini peneliti mempunyai fokus pembicaraan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰ Teknik ini untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber baik dokumen tertulis, gambar, foto, surat-suratmaupun lampiran dari responden yang mendukung penelitian.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm 145.

⁴⁹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hlm 128-129.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.138.

5. Analisis Data

Terkumpulnya data dari hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data tersebut dianalisis. Adapun proses analisis data dilakukan dengan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang bersifat kasar yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Kemudian dari hasil analisis data selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini.

6. Keabsahan Data

Adapun dalam keabsahan data dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektifitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reabilitas dan validasi data yang diperoleh. Adapun teknik yang dipergunakan dalam pemeriksaan data yaitu dengan triangulasi.⁵¹

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.⁵² Dengan kata lain teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan juga untuk

⁵¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 145.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hlm 178.

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data.⁵³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang merupakan bab yang berisikan tentang sejarah berdirinya lembaga Rifka Annisa, visi dan misi Rifka Annisa, struktur organisasi Rifka Annisa, program kerja Rifka Annisa serta kegiatan-kegiatan Rifka Annisa.

Bab III yang merupakan bab jawaban penelitian atas rumusan masalah, antara lain adalah: bagaimana proses pendampingan psikososial oleh pekerja sosial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran oleh lembaga Rifka Annisa, dan bagaimana hasil dari pendampingan psikososial oleh pekerja sosial yang telah dilakukan oleh lembaga tersebut.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran sekaligus penutup.

⁵³ *Ibid.*, hlm 330-332.p

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan dapat disimpulkan, bahwa proses intervensi psikososial terhadap remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran di Rifka Annisa Yogyakarta maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis peroleh seperti yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kekerasan dalam pacaran yang ditangani oleh Rifka Annisa ialah kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi yang mengakibatkan klien menderita luka fisik seperti: memar, lecet, patah tulang dan lain sebagainya. Sedangkan luka psikis seperti: stress, trauma, depresi, malu dan lain sebagainya.
2. Pelayanan Intervensi Psikososial dalam menangani remaja korban kekerasan dalam pacaran (KDP) di Rifka Annisa terdapat dua bagian yaitu intervensi psikologis berupa, terapi melalui pendampingan konseling psikologis berupa terapi individu, terapi keluarga dan terapi kelompok. Sedangkan bentuk intervensi social dilakukan dalam bentuk pendampingan terhadap korban dengan teman dekatnya, keluarga dan tokoh masyarakat tempat tinggal korban. Pendampingan konseling psikologis bertujuan untuk memulihkan kondisi psikologis korban

sedangkan pendampingan social yang dilakukan konselor bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian social korban.

3. Dalam menangani korban KDP saat melakukan pendampingan adanya hambatan yang terjadi, yaitu:

- klien yang memutuskan hubungan disaat pendampingan belum dikatakan selesai.
- Sulitnya melakukan pendekatan pada korban KDP yang tidak datang secara sukarela ke Rifka Annisa.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini, peneliti ingin memberikan saran-saran untuk Rifka Annisa Yogyakarta. Saran tersebut antara lain :

1. Penulis menyarankan untuk adanya pekerja social di Rifka Annisa sebab dalam melakukan pendampingan sosial terhadap klien dibutuhkan pekerja social profesional yang sesuai dengan bidangnya dalam menangani masalah social. Penambahan pekerja sosial tersebut guna sebagai penghubung korban kekerasan atau pelaku kekerasan dengan masyarakat jika terjadi penolakan di lingkungan tempat tinggal.
2. Perlu ditingkatkan lagi upaya pendampingan secara social oleh Rifka Annisa Yogyakarta khususnya untuk remaja korban KDP, agar remaja korban KDP mampu kembali ke masyarakat lagi.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis bahwa pada akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Harapan peneliti ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Aroma Elmina Martha, *Perempuan Kekerasan dan Hukum*, Jogjakarta, UII Press, 2003.

Departemen Sosial RI, Standar Perlindungan Sosial Korban Tindak Kekerasan.

Edi Suharto, Ph. D., *Membangun Masyarakat Memberdaya Masyarakat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Reika Aditama, 2009.

Fattah Hanurawan, *psikologi sosial suatu pengantar*, Bandung; Remaja Rosda karya, 2012.

Hadiani Moerti Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Sinar Grafik, 2010.

Jamil Salmi, *Kekerasan dan Kapitalisme: Pendekatan Baru Dalam Melihat Hak hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Jhon Galtung, *Kekuasaan dan Kekerasan*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan teori*, Yogyakarta; Samudra Biru, 2012.

Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.

Mariana Amiruddin, *Kekerasan Dalam Pacaran dan Penyalah Gunaan Terhadap Pasangan*. Pdf Komisier Komnas Perempuan.

Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Bandung, Pustaka Setia, 2006.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006.

syafiq Hasyim, *Bebas Dari Patriarkhisme Islam*, (Depok: Kata Kita, 2010).

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: Balai pustaka, 2011.

Referensi Skripsi:

Abdul Wachid, *Pengalaman Korban Perempuan Menghadapi Kekerasan Dalam Pacaran*, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan.

Humaidi, *Peran Perlindungan Keluarga Terhadap Bahaya Dating Violence di Kalangan Remaja*, Jurusan Al-ahwal Asy-sy Akhsiyyah, Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Tidak diterbitkan.

Sri Hanifah, *Konseling Bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran* di Rifka Annisa WCC Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014. Tidak diterbitkan.

Wahyu Nuryani, *Dating Violence di Kalangan Remaja Muslim pada siswa-siswi MAN Maguwoharjo, Kab. Sleman Yogyakarta*, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Tidak diterbitkan.

Referensi Internet:

<http://www.kerisedenan.com/2015/02/beredarnya-buku-saatnya-aku-ingin-berpacaran.html>

http://nasional.news.viva.co.id/news/read/142946_tren_baru_kasus_kekerasandalam_pacaran.

http://wartakota.tribunnews.com/2015/04/29_dua_hari_pacaran_mahasiswa_aniaya_pacar_karna_tolak_oral_seks.

<http://www.samsaranews.com/2013/01/perspektif-artropologi-tentang-gender.html>.

LAMPIRAN





1. Salah satu konselor di Rifka Annisa Yogyakarta.

Kategori Kasus	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kekerasan terhadap Istri	203	226	219	228	254	180
Kekerasan dalam Pacaran	28	43	40	27	14	21
Perkosaan	28	31	43	29	44	31
Pelecehan Seksual	17	10	35	8	11	15
Kekerasan dalam Keluarga	6	10	9	11	2	5
Trafficking	1	1	1	0	1	0
	285	321	347	303	326	252

2. Daftar kekerasan yang terjadi pada perempuan dari tahun 2009-2014



3. LSM Rifka Annisa Yogyakarta.

Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman observasi

- a. Letak Geografis LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta.
- b. Kondisi LSM Rifka Annisa Yogyakarta
- c. Asesmen biopsikososial terhadap klien.
- d. Data kasus kekerasan dalam pacaran

2. Pedoman wawancara

A. Kepala LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta.

- 1) Kapan sejarah berdirinya LSM Rifka Annisa Yogyakarta?
- 2) Apa Tujuan didirikannya LSM Rifka Annisa Yogyakarta?
- 3) Apakah visi dan Misi dari LSM Rifka Annisa Yogyakarta?

B. Staff Rifka Annisa bagian tata usaha.

- 1) Seperti apa struktur kepengurusan LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 2) Bagaimana syarat masuk atau prosedur penerimaan klien di LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 3) Bagaimana proses atau alur layanan bagi korban kekerasan yang berada di LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 4) Apakah dasar hukum dari berdirinya LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta ?
- 5) Berapa Jumlah korban kekerasan yang ada di Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 6) Instansi apa saja yang menjadi mitra kerja sama LSM Rifka Annisa Yogyakarta?

C. Konselor atau relawan Rifka Annisa.

- 1) Seperti apa gambaran umum korban KDP yang ditangani Rifka Annisa?

- 2) Seperti apa saja faktor penyebab terjadinya KDP yang ditangani oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 3) Bagaimana kriteria klien yang mengalami KDP?
- 4) Dampak dari tindak adanya KDP terhadap korban atau remaja perempuan itu sendiri?
- 5) Apakah yang dimaksud dengan intervensi psikososial?
- 6) Tujuan dari adanya intervensi psikososial?
- 7) Apa saja metode intervensi psikososial dalam proses berjalannya intervensi psikososial itu sendiri?
- 8) Berapa lama intensitas klien untuk menjalani intervensi psikososial di Rifka Annisa?
- 9) Bagaimana implementasi dari proses intervensi psikososial yang dilakukan oleh LSM Rifka Annisa Yogyakarta dalam mengatasi remaja korban KDP?
- 10) Apa sajakah faktor pendukung terkait dengan proses intervensi psikososial dalam mengatasi remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran?
- 11) Apa saja hasil dari adanya proses intervensi psikososial? Contohnya?
- 12) Bagaimana tindak lanjut untuk mengatasi korban KDP setelah adanya proses intervensi psikososial?

D. Remaja korban kekerasan dalam pacaran

- 1) Apa yang anda ketahui mengenai KDP?
- 2) Bagaimana awal mula anda mengalami KDP?
- 3) Berapa lama anda mengalami KDP?
- 4) Bagai mana kehidupan anda saat mengalami?
- 5) Bagaimana awal mula anda bisa mendapatkan layanan oleh LSM Rifka Annisa?
- 6) Bagaiman perasaan anda saat mendapatkan pelayanan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta?

- 7) Apakah ada perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan di Rifka Annisa WCC Yogyakarta?
- 8) Bagaimana peran LSM Rifka Annisa WCC Yogyakarta terhadap diri anda?
- 9) Seperti apa saja proses intervensi psikososial yang anda peroleh untuk merubah sikap anda dalam berinteraksi secara sosial dengan baik?
- 10) Seperti apa proses intervensi psikososial yang berpengaruh terhadap sikap anda dalam berinteraksi secara sosial dengan baik?



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Norma Aprilah
NIM : 11250070
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / I.4 / PM.03.2 / a3.25.1060 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Norma Aprilah :

تاريخ الميلاد : ٦ أبريل ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ ديسمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٢٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ ديسمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : NORMA APRILAH
 NIM : 11250070
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.5.3594/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NORMA APRILAH**
Date of Birth : **April 06, 1991**
Sex : **Female**


took Test of English Competence (TOEC) held on **February 19, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	34
Reading Comprehension	46
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 19, 2016
Director,


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

NORMA APRILAH

11250070

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

Ketua Jurusan IKS,



Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.899/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Norma Aprilah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 06 April 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 11250070
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Krambilsawit 8
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011



diberikan kepada :

NORMA APRILLAH

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

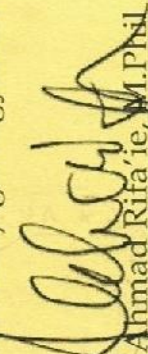
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

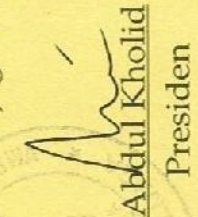
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

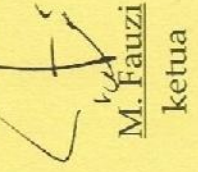
Yogyakarta, 16 September 2011

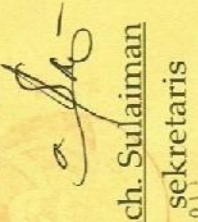
Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd.
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Aprillah
NIM : 11250070
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 November 2016

Yang menyatakan,



Nurma Aprillah

NIM. 11250070

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PROGRAM 3 TAHUN

Program Studi Keahlian : Tata Niaga
Kompetensi Keahlian : Pemasaran

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 1 Yogyakarta menerangkan bahwa:

nama : **NORMA APRILAH**
tempat dan tanggal lahir : **Yogyakarta, 6 April 1991**
nama orang tua : **Tahyar**
nomor induk : **081 6387**
nomor peserta : **4-11-04-01-105-197-4**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Yogyakarta, 16 Mei 2011

Kepala Sekolah,



Dra Nur Istiatmi

NIP. **19600723 198703 2 003**



No. DN-04 Mk 0023392

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Norma Aprillah

Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 06 April 1991

Alamat : Jl. Mataram, Gemblakan Bawah Dn1/427,
Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan,
Yogyakarta

Nama Ayah : (Alm) Tahyar

Nama Ibu : Busari

No.Hp : 08125981277

Email : Cupidmha06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Gemblakan Bawah, Yogyakarta pada tahun 1997.
- b. SDN Tegal Panggung, Yogyakarta pada tahun 2005.
- c. SMP PIRI 1 Baciro, Yogyakarta lulus pada tahun 2008.
- d. SMKN 1 Kemetiran, Yogyakarta lulus pada tahun 2011.